

# Pengaruh *Leverage*, *Capital Intensity* dan *Inventory Intensity* Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor *Pharmaceuticals & Health Care* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018 - 2022)

Apri Susanto<sup>1</sup>, Siti Hanah<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

Corresponding Author: [aprisusanto84@gmail.com](mailto:aprisusanto84@gmail.com)\*

## Article History

Received : 15-01-2024

Revised : 25-01-2024

Accepted : 30-01-2024

## ABSTRAK

Pajak merupakan iuran dari masyarakat kepada negara, yang diatur berdasarkan undang-undang, yang nantinya akan digunakan untuk pembiayaan negara. Pajak berperan penting dalam perekonomian di Indonesia, karena pada pos penerimaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara atau (APBN) pajak memiliki porsi sumbangan yang lebih besar jika di bandingkan dengan sumber penerimaan dari sektor lain. Salah satu indikasi tidak tercapainya target penerimaan pajak di Indonesia karena terdapat penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Penghindaran pajak merupakan tindakan menurunkan penghasilan kena pajak dengan perencanaan pajak secara legal. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris mengenai pengaruh *leverage*, *capital intensity* dan *inventory intensity* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sub sektor *pharmaceutical & health care* yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2018-2022. Metode pengambilan sample dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh sample penelitian sebanyak 8 perusahaan dengan periode penelitian selama 5 (lima) tahun, sehingga diperoleh sebanyak 40 data laporan keuangan. Pengelolaan data menggunakan Program *Microsoft Office Excel* dan Program Statistik *Eviews* 12 dengan mengumpulkan data-data yang terkait kemudian menganalisis statistik deskriptif, uji kesesuaian model, uji asumsi klasik, koefisien determinasi, analisis regresi linier data panel, uji statistik F, uji statistik t. Hasil uji statistik F dapat disimpulkan bahwa *leverage*, *capital intensity* dan *inventory intensity* secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil uji statistik t dapat disimpulkan bahwa *leverage* dan *inventory intensity* secara parsial berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sedangkan *capital intensity* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

**Kata Kunci:** *Capital Intensity*;  
*Inventory Intensity*; *Leverage*; *Tax Avoidance*

## ABSTRACT

*Taxes are contributions from the public to the state, which are regulated by law, which will be used for state financing. Taxes*

**Keywords:** *Capital Intensity; Inventory Intensity; Leverage; Tax Avoidance*

*play an important role in the economy in Indonesia, because in the revenue post of the State Budget or (APBN) taxes have a larger portion of the contribution when compared to sources of revenue from other sectors. One indication of the non-achievement of the tax revenue target in Indonesia is because there is tax avoidance by companies. Tax avoidance is an act of reducing taxable income by legal tax planning. This study aims to empirically prove the effect of leverage, capital intensity and inventory intensity on tax avoidance in pharmaceutical & health care sub-sector companies listed on the Indonesia stock exchange in 2018-2022. The sampling method in this study used purposive sampling method, so that a research sample of 8 companies was obtained with a research period of 5 (five) years, so that 40 financial statement data were obtained. Data management uses the Microsoft Office Excel Program and the Eviews 12 Statistical Program by collecting related data then conducting descriptive statistical analysis, model fit test, classical assumption test, coefficient of determination, panel data linear regression analysis, F statistical test, t statistical test. The results of the F statistical test can be concluded that leverage, capital intensity and inventory intensity simultaneously affect tax avoidance. The results of the t statistical test can be concluded that leverage and inventory intensity partially affect tax avoidance, while capital intensity partially has no effect on tax avoidance.*

## PENDAHULUAN

Pembangunan nasional merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah secara terus menerus dan berkesinambungan yang bertujuan untuk kesejahteraan rakyat. Agar pembangunan nasional dapat berjalan sesuai dengan harapan dan sukses, tentunya masyarakat dan pemerintah harus bekerjasama dengan baik sehingga terciptanya masyarakat yang adil dan makmur seperti yang ada dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Dalam merealisasikan pembangunan nasional yang sudah direncanakan pemerintah memegang peran yang sangat penting, tanpa adanya dukungan berupa dana pemerintah tidak bisa merealisasikan pembangunan nasional. Dana tersebut yang terutama berasal dari penerimaan negara dalam negeri yang berasal dari penerimaan migas dan non migas. Penerimaan dalam negeri yang berasal dari non migas yang terus ditingkatkan penerimaannya oleh pemerintah yaitu dari sektor pajak. Hal ini dikarenakan pajak merupakan sumber pendapatan negara terbesar yang dapat dimanfaatkan untuk membiayai semua pengeluaran negara. Menurut Putra (2017:11) pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa timbal (kontra prestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum.

Penerimaan pajak non migas salah satunya berasal dari perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang sub sektor *Pharmaceuticals & Health Care*. Sub sektor *Pharmaceuticals & Health Care* merupakan salah satu sektor yang dianggap mempunyai peranan penting bagi

pertumbuhan perekonomian nasional selama masa pandemi covid-19, sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa sektor ini mempunyai laba yang cukup besar. Pertumbuhan industri farmasi yang cukup pesat pada masa pandemi juga dikarenakan permintaan pasar yang tentunya juga terus bertambah pada masa pandemi. Indonesia pada awalnya belum mampu memenuhi permintaan yang membludak pada awal masa pandemi, terbukti dengan bahan baku untuk pembuatan obat 90% masih diimpor. Oleh karena itu, untuk mewujudkan ketahanan industri farmasi di Indonesia, perlu dikembangkan lagi sektor bahan baku untuk obat. Hal ini merupakan tantangan bagi industri farmasi Indonesia, untuk semakin meningkatkan farmasi Indonesia. Semakin besar laba perusahaan, maka akan semakin besar juga beban pajak yang dikenakan pada perusahaan. Semakin besar laba yang diperoleh perusahaan, semakin besar pula praktik tax avoidance yang dilakukan oleh perusahaan.

Fenomena terjadi pada kasus penghindaran pajak di Indonesia yang melibatkan PT. Bentoel Internasional Investama. PT. Bentoel Internasional Investama merupakan salah satu perusahaan rokok terbesar di Indonesia. Menurut laporan dari Lembaga *Tax Justice Network* pada Rabu, 8 Mei 2019 perusahaan tembakau milik *British American Tobacco* (BAT) melakukan penghindaran pajak melalui PT Bentoel Internasional Investama dengan cara banyak mengambil utang antara tahun 2013 dan 2015 dari perusahaan afiliasi di Belanda yaitu Rothmans Far East BV untuk pembiayaan ulang utang bank serta membayar mesin dan peralatan. Pembayaran bunga yang di bayarkan akan mengurangi penghasilan kena pajak di Indonesia, sehingga pajak yang di bayarkan menjadi lebih sedikit akibatnya negara bisa menderita kerugian US\$14 juta per tahun (kontan.co.id, 2019)

Dalam hal perencanaan pajak, wajib pajak maupun perusahaan cenderung akan memilih melakukan praktik *tax avoidance* dimana hal ini menjadi pilihan bagi wajib pajak maupun perusahaan untuk meminimalkan beban pajaknya karena pada dasarnya *tax avoidance* (penghindaran pajak) ini dilakukan dengan cara memanfaatkan celah-celah atau kelemahan peraturan perundang-undangan perpajakan sehingga bersifat legal karena tidak melanggar peraturan perundang-undangan pajak yang berlaku. Dengan adanya praktik *tax avoidance* (penghindaran pajak) yang dilakukan wajib pajak atau perusahaan artinya dapat merugikan negara karena anggaran pajak yang seharusnya masuk tidak sesuai dengan yang diperkirakan pemerintah. Hal ini tentu akan menyebabkan stagnansi pertumbuhan ekonomi maupun roda perekonomian negara. Dampak lain yang dapat ditimbulkan adalah terhambatnya peningkatan kesejahteraan masyarakat, pembangunan infrastruktur publik dan fasilitas-fasilitas lainnya yang telah direncanakan oleh pemerintah.

Ada beberapa kondisi keuangan yang diprediksi mampu mempengaruhi *tax avoidance* perusahaan. Kondisi keuangan yang pertama adalah *leverage*. Dalam memenuhi kebutuhan dana perusahaan, biasanya sumber dana yang digunakan oleh perusahaan adalah dengan menggunakan modal sendiri maupun menggunakan utang. *Leverage* ini menunjukkan seberapa besar nilai utang yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai aktivitas perusahaan.

Perusahaan yang melakukan pinjaman akan menimbulkan adanya beban atau biaya yang harus dibayarkan atas beban pokok dari pinjaman dan juga beban bunga dari pinjaman. Komponen beban bunga tersebut akan mengurangi laba sebelum kena pajak perusahaan, sehingga beban pajak yang harus dibayarkan perusahaan akan menjadi berkurang (Siregar, 2016). Karena beban bunga dapat digunakan sebagai pengurang beban pajak maka mendorong manajemen untuk melakukan penghindaran pajak, sehingga *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Menurut Harry Barly (2018) pada penelitiannya mengungkapkan bahwa berdasarkan hasil pengujian hipotesis ditemukan bahwa variabel *Leverage* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Nilai *Leverage* yang tinggi mengindikasikan adanya penghindaran pajak yang relative tinggi pula. Alma Fajrina Maharani dan Siti Hanah (2023) menyatakan *Leverage* salah satu yang mempengaruhi profitabilitas karena dapat meningkatkan modal perusahaan dengan tujuan meningkatkan keuntungan, dan hal tersebut mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

*Capital intensity* atau intensitas kepemilikan aset tetap diprediksi dapat mempengaruhi *tax avoidance* karena adanya beban depresiasi yang melekat pada aset tetap perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Gemilang (2017) yang mengatakan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *effective tax ratio*, dimana *effective tax ratio* digunakan sebagai proksi untuk mengukur agresivitas pajak. Hasil penelitian tersebut berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayu dan Ketut (2019) pada penelitiannya menunjukkan bahwa *capital intensity* berpengaruh pada penghindaran pajak

Begitupula dengan besarnya *inventory intensity* atau intensitas persediaan yang diprediksi dapat berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Besarnya intensitas persediaan dapat menimbulkan biaya tambahan yang harus dibayarkan perusahaan sehingga dapat mengurangi laba. Besarnya tambahan biaya yang timbul akibat dilakukannya inventasi perusahaan terhadap persediaan akan berpengaruh terhadap pengurangan laba ini yang menyebabkan intensitas persediaan akan berpotensi mengurangi jumlah pajak yang seharusnya dibayarkan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Martia dan Nazmel Nazir (2023) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *inventory intensity* perusahaan yang tinggi, berakibat pada turunnya laba perusahaan yang disebabkan oleh biaya tambahan dari persediaan yang berperan sebagai pengurang laba. Karena keuntungan perusahaan akan rendah dan pajaknya akan sejalan dengan keadaannya jika mempertahankan tingkat persediaan yang tinggi, maka biaya tambahan yang dikeluarkan sebagai akibat dari tingkat persediaan ini tidak dapat dikurangkan dari penghasilan kena pajak perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwasannya potensi *tax avoidance* menurun seiring dengan meningkatnya *inventory intensity*.

Menurut Ayu dan Ketut (2019) pada penelitiannya mengungkapkan bahwa berdasarkan hasil analisis berganda *inventory intensity* berpengaruh positif pada penghindaran pajak.

Berdasarkan uraian mengenai latar belakang yang telah di gambarkan tersebut, maka penulis menarik judul penelitian “**Pengaruh *Leverage, Capital Intensity Dan Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance* (Studi empiris pada perusahaan sub sektor *Pharmaceuticals & Health Care* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 - 2022)**”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif (Sugiyono, 2017) yang menggunakan data sekunder untuk mengetahui variable *leverage, capital intensity dan inventory intensity* mampu mempengaruhi *tax avoidance*.

Penelitian dilakukan pada perusahaan *go public* sub sektor *Pharmaceuticals & Health Care* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 5 tahun mulai tahun 2018-2022. Pemilihan lokasi penelitian di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website resminya [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website resmi perusahaan terkait sebagai data pendukung didasarkan atas pertimbangan objektif sesuai dengan tujuan penelitian.

Waktu penelitian dilakukan pada bulan Juni 2023 sampai dengan penelitian ini selesai di bulan Oktober 2023.

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan *go public* yang ada di Bursa Efek Indonesia. Menurut Sugiyono, (2017: 136) Populasi merupakan suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan *go public* sub-sektor *Pharmaceuticals & Health Care* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 30 perusahaan.

Menurut Sugiyono, (2017: 137) menyebutkan bahwa dalam dalam penelitian kuantitatif, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pada penelitian ini sampel penelitiannya adalah perusahaan *go public* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang mana menurut Sugiyono, (2017: 144) teknik *purposive sampling* ini adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Data pada penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan penelusuran data sekunder melalui metode dokumentasi. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan sumber-sumber data dokumenter seperti *annual report* atau laporan tahunan perusahaan yang menjadi sampel penelitian melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan pada website resmi perusahaan terkait sebagai data pendukung.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan perhitungan statistik, adapun tahapan analisis data yang akan dilakukan untuk melakukan pengujian adalah sebagai berikut

(Sugiyono, 2017:147). Teknik analisis data yang digunakan menggunakan aplikasi *Eviews Serie 12*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan *go public* sub sektor *Pharmaceuticals & Health Care* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018 – 2022. Perusahaan sektor *Pharmaceuticals & Health Care* menarik untuk dilakukan penelitian dalam hal mengungkapkan laporan keuangan secara luas, karena perusahaan sektor *Pharmaceuticals & Health Care* ini adalah salah satu sektor yang mengalami pertumbuhan yang sangat pesat disaat terjadi pandemi covid-19, sehingga tidak menutup kemungkinan memperoleh laba yang cukup besar.

Sektor *Pharmaceuticals & Health Care* termasuk sektor industri yang cukup berpotensi di Indonesia. Setiap tahun, terjadi kenaikan laju investasi yang cukup signifikan, baik dari investasi asing maupun domestik. Kelebihan industri *Pharmaceuticals & Health Care* adalah produk obat-obatan tetap akan dibutuhkan masyarakat bahkan dalam ekonomi sulit sekalipun. Apalagi dalam kondisi daya beli masyarakat meningkat, maka belanja produk Kesehatan akan meningkat dari sekedar untuk penyembuhan dikala sakit menjadi bertambah dengan belanja untuk produk pencegahan penyakit dan suplemen.

### Deskripsi Sampel

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan. Objek pada penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan sektor *Pharmaceuticals & Health Care* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018 – 2022 yang dapat dihitung dan dianalisa mengenai *leverage*, *capital intensity*, *inventory intensity* dan *tax avoidance* pada masing-masing perusahaan dan memperoleh sebanyak 8 sampel penelitian dimana pengambilan sampel tersebut menggunakan teknik *purposive sampling* yang merupakan pemilihan sampel dengan kriteria tertentu (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, 2019). Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel penelitian adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 1. Hasil Seleksi Sampel**

No	Kriteria	Pelanggaran Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan <i>go public</i> sub-sektor <i>Pharmaceuticals &amp; Health Care</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode pengamatan 2018-2022.		30

2	Perusahaan <i>go public</i> sub-sektor <i>Pharmaceuticals &amp; Health Care</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang konsisten mempublikasikan laporan keuangan selama periode 2018 - 2022.	(16)	14
3	Perusahaan <i>go public</i> sub-sektor <i>Pharmaceuticals &amp; Health Care</i> yang tidak mengalami kerugian selama periode penelitian.	(6)	8
Total sampel Perusahaan		8	
Periode penelitian (2018 - 2022)		5	
Total sampel observasi (5 tahun x 8)		40	

Sumber: Data diolah Penulis (2023)

Tabel 4.1 penarikan sampel diatas adalah perusahaan sektor *Pharmaceuticals & Health Care* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018 – 2022 sebanyak 30 perusahaan. Setelah melakukan penarikan sampel menggunakan *purposive sampling*, terpilih 8 perusahaan selama 5 (lima) periode penelitian sehingga diperoleh 40 data observasi. Berikut ini adalah daftar sampel perusahaan yang menyajikan data lengkap untuk diteliti:

**Tabel 4. 2. Sampel Penelitian**

No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	DVLA	PT Darya-Varia Laboratoria Tbk
2	HEAL	PT Medikaloka Hermina Tbk
3	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
4	MERK	PT Merck Tbk
5	SCPI	PT Organon Pharma Indonesia Tbk
6	SIDO	PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk
7	TSPC	PT Tempo Scan Pacific Tbk
8	MIKA	PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) data diolah 2023

## Hasil Penelitian

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Tujuannya untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai pengaruh variabel independen yaitu *leverage*, *capital intensity* dan *inventory intensity* terhadap variabel dependen yaitu *tax avoidance*.

### Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menurut yaitu uji yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai mean (rata-rata), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis*, dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali dan Ratmono, 2018). Analisis statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini mencakup nilai minimum, nilai maksimum, nilai mean (rata-rata), standar deviasi dan jumlah sampel dari masing-masing variabel yaitu *leverage*, *capital intensity*, *inventory intensity* dan *tax avoidance*. Hasil analisis statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 3. Analisis Statistik Deskriptif**

	<i>Tax Avoidance</i>	<i>Leverage</i>	<i>Capital Intensity</i>	<i>Inventory Intensity</i>
Mean	0.255754	0.288501	0.336810	0.152936
Median	0.243635	0.286935	0.290346	0.167979
Maximum	0.380987	0.692850	0.673063	0.359967
Minimum	0.200800	0.113645	0.147844	0.007823
Std. Dev.	0.047065	0.141973	0.142691	0.105218
Skewness	1.144374	0.844004	0.820729	0.078783
Kurtosis	3.460891	3.293181	2.702392	2.147577
Jarque-Bera Probability	9.084644 0.010649	4.892208 0.086630	4.638260 0.098359	1.252420 0.534614
Sum	10.23017	11.54003	13.47242	6.117449
Sum Sq. Dev.	0.086391	0.786094	0.794065	0.431763
Observations	40	40	40	40

Sumber: *Output eviws 12* (2023)

Berdasarkan hasil tabel 4.3 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel *tax avoidance* (Y) pada uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa *tax avoidance* memiliki nilai terendah 0.200800 dimiliki oleh PT Tempo Scan Pacific Tbk pada tahun 2021 dan nilai tertinggi sebesar 0.380987 dimiliki oleh PT Organon Pharma Indonesia Tbk pada tahun 2019. Nilai rata-rata (*mean*) *tax avoidance* sebesar 0.255754 dan nilai standar deviasi sebesar 0.047065, hal ini menunjukkan hasil yang cukup baik karena nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata, dan sebaran data cukup bagus.
2. Variabel *leverage* (X1) pada uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa *leverage* memiliki nilai terendah 0.113645 dimiliki oleh PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk



pada tahun 2022 dan nilai tertinggi sebesar 0.692850 dimiliki oleh PT Organon Pharma Indonesia Tbk pada tahun 2018. Nilai rata-rata (*mean*) *leverage* sebesar 0.288501 dan nilai standar deviasi sebesar 0.141973, hal ini menunjukkan hasil yang cukup baik karena nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata, dan sebaran data cukup bagus.

3. Variabel *capital intensity* (X2) pada uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa *capital intensity* memiliki nilai terendah 0.147844 dimiliki oleh PT Merck Tbk pada tahun 2018 dan nilai tertinggi sebesar 0.673063 dimiliki oleh PT Medikaloka Hermina Tbk pada tahun 2012. Nilai rata-rata (*mean*) *capital intensity* sebesar 0.336810 dan nilai standar deviasi sebesar 0.142691, hal ini menunjukkan hasil yang cukup baik karena nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata, dan sebaran data cukup bagus.
4. Variabel *inventory intensity* (X3) pada uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa *inventory intensity* memiliki nilai terendah 0.007823 dimiliki oleh PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk pada tahun 2018 dan nilai tertinggi sebesar 0.359967 dimiliki oleh PT Organon Pharma Indonesia Tbk pada tahun 2019. Nilai rata-rata (*mean*) *inventory intensity* sebesar 0.152936 dan nilai standar deviasi sebesar 0.105218, hal ini menunjukkan hasil yang cukup baik karena nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata, dan sebaran data cukup bagus.

### Model Regresi Data Panel

Pemilihan model regresi pada penelitian ini dilakukan dengan 3 (tiga) model yaitu dengan *Common Effect Model* (Model CEM), *Fixed Effect Model* (Model FEM) dan *Random Effect Model* (Model REM). Pemilihan model tergantung pada asumsi yang dipakai peneliti dan pemenuhan syarat-syarat pengolahan data statistik yang benar sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara statistik.

#### *Common Effect Model* (Model CEM)

*Common effect model* merupakan model yang paling sederhana yang digunakan hanya dengan cara menggabungkan dan mengkombinasikan data time series dan data cross section. Hasil dari *common effect model* yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4. 4. *Common Model Effect***

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.144379	0.037248	3.876129	0.0004
X1	0.170052	0.043302	3.927135	0.0004
X2	0.088293	0.070612	1.250382	0.2192
X3	0.213015	0.099139	2.148656	0.0385
R-squared	0.456424	Mean dependent var		0.255754
Adjusted R-squared	0.411126	S.D. dependent var		0.047065

S.E. of regression	0.036117	Akaike info criterion	-3.709460
Sum squared resid	0.046960	Schwarz criterion -	3.540572
Log likelihood	78.18919	Hannan-Quinn criter.	-3.648395
F-statistic	10.07602	Durbin-Watson stat	2.074161
Prob(F-statistic)	0.000058		

Sumber: *Output Eviews 12* (2023)

Tabel 4.4 menunjukkan *common effect model* memiliki nilai konstanta 0.144379, nilai koefisien regresi variabel *leverage* (X1) sebesar 0.170052 dengan probabilitas 0.0004. Nilai koefisien regresi *capital intensity* (X2) sebesar 0.088293 dengan probabilitas 0.2192. Nilai koefisien *inventory intensity* (X3) sebesar 0.213015 dengan probabilitas 0.0385. Hal tersebut dapat diartikan bahwa terdapat diartikan bahwa terdapat dua variabel yang berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu X1 dan X3. Hal lain menunjukkan *Adjusted R-squared* sebesar 0.411126 artinya model ini hanya dapat menjelaskan variasi sebesar 41,11% terhadap *tax avoidance*.

#### **Fixed Effect Model (Model FEM)**

Model ini digunakan sebagai estimasi data panel yang nantinya dapat menjadi model mengasumsikan bahwa antar individu yang memiliki efek yang berbeda. Hasil dari *Fixed Effect Model* yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4. 5. Fixed Effect Model**

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.057902	0.095886	0.603860	0.5506
X1	0.179661	0.084798	2.118681	0.0428
X2	0.357879	0.235094	1.522279	0.1388
X3	0.166624	0.149219	1.116644	0.2733
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.560346	Mean dependent var		0.255754
Adjusted R-squared	0.408741	S.D. dependent var		0.047065
S.E. of regression	0.036190	Akaike info criterion		-3.571641
Sum squared resid	0.037982	Schwarz criterion -		-3.107199
Log likelihood	82.43282	Hannan-Quinn criter.		-3.403714
F-statistic	3.696094	Durbin-Watson stat		2.330394
Prob(F-statistic)	0.002806			

Sumber: *Output Eviews 12* (2023)

Tabel 4.5 menunjukkan *fixed effect model* memiliki nilai konstanta 0.057902, nilai koefisien regresi variabel *leverage* (X1) sebesar 0.179661 dengan probabilitas 0.0428. Nilai

koefisien regresi *capital intensity* (X2) sebesar 0.357879 dengan probabilitas 0.1388. Nilai koefisien *inventory intensity* (X3) sebesar 0.166624 dengan probabilitas 0.2733. Hal tersebut dapat diartikan bahwa terdapat diartikan bahwa hanya satu variabel yang berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu X1. Hal lain menunjukkan *Adjusted R-squared* sebesar 0.408741 artinya model ini hanya dapat menjelaskan variasi sebesar 40,87% terhadap *tax avoidance*.

### **Random Effect Model (Model REM)**

Pada metode *Random Effect Model* ini perbedaan karakteristik individu dan waktu diakomodasikan dengan error dari model yang digunakan. Hasil dari *Random Effect Model* yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4. 6. Random Effect Model**

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.143638	0.039738	3.614621	0.0009
X1	0.167628	0.046234	3.625598	0.0009
X2	0.091491	0.075257	1.215716	0.2320
X3	0.215383	0.104126	2.068477	0.0458
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.007697	0.0433
Idiosyncratic random			0.036190	0.9567
Weighted Statistics				
R-squared	0.421995	Mean dependent var	0.230968	
Adjusted R-squared	0.373828	S.D. dependent var	0.045033	
S.E. of regression	0.035635	Sum squared resid	0.045715	
F-statistic	8.761071	Durbin-Watson stat	2.120813	
Prob(F-statistic)	0.000170			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.456329	Mean dependent var	0.255754	
Sum squared resid	0.046968	Durbin-Watson stat	2.064243	

Sumber: *Output Eviews 12* (2023)

Tabel 4.6 menunjukkan *random effect model* memiliki nilai konstanta 0.143638, nilai koefisien regresi variabel *leverage* (X1) sebesar 0.167628 dengan probabilitas 0.0009. Nilai koefisien regresi *capital intensity* (X2) sebesar 0.091491 dengan probabilitas 0.2320. Nilai koefisien *inventory intensity* (X3) sebesar 0.215383 dengan probabilitas 0.0458. Hal tersebut dapat diartikan bahwa terdapat diartikan bahwa terdapat dua variabel yang berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu X1 dan X2. Hal lain menunjukkan *Adjusted R-squared*

sebesar 0.373828 artinya model ini hanya dapat menjelaskan variasi sebesar 37,38% terhadap *tax avoidance*.

### Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pemilihan model regresi data panel melalui beberapa pengujian. Pengujian yang dimaksud adalah uji Chow yang digunakan untuk memilih *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model*. Uji Hausman digunakan untuk memilih *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model* sedangkan uji LM digunakan untuk memilih antara *Common Effect Model* atau *Random Effect Model* (Basuki dan Prawoto, 2016:276). Berikut hasil pemilihan estimator yang telah dilakukan:

#### Uji Chow

Uji chow yaitu pengujian untuk menentukan *Common Effect Model* (Model CEM) atau *Fixed Effect Model* (Model FEM) yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

Dasar pengambilan keputusan menggunakan uji chow adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas *Cross section Chi square*  $> 0.05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.
- b. b. Jika nilai probabilitas *Cross section Chi-square*  $< 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Hipotesis dalam uji chow adalah:

$H_0$ : Menggunakan *Common Effect Model* (CEM)

$H_1$ : Menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM)

**Tabel 4. 7. Hasil Uji Chow**

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.979257	(7,29)	0.4649
Cross-section Chi-square	8.487264	7	0.2916

Sumber: *Output Eviews 12* (2023)

Berdasarkan tabel 4.7 hasil dari uji chow menunjukkan bahwa probabilitas *Cross-section Chi-square*  $>$  signifikan ( $0.2916 > 0,05$ ), maka  $H_0$  diterima. Sehingga model yang terpilih adalah *Common Effect Model*.

#### Uji Hausman

Uji Hausman dapat didefinisikan sebagai pengujian statistik untuk memilih apakah model *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model* yang paling tepat digunakan. Pengujian uji hausman dilakukan sebagai berikut:

- a. Jika nilai *probability cross-section random*  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima, yang artinya

menggunakan *Random Effect Model*.

- b. Jika nilai *probability cross-section random*  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, yang artinya menggunakan *Fixed Effect Model*.

Hipotesis yang digunakan adalah:

$H_0$ : *Random Effect Model* (REM)

$H_1$ : *Fixed Effect Model* (FEM)

**Tabel 4. 8. Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: MODEL\_REM

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.904463	3	0.5925

Sumber: *Output Eviews 12* (2023)

Nilai probabilitas *Cross-section random* sebesar 0,5925 sehingga menyebabkan  $H_0$  diterima, maka model yang digunakan adalah *Random Effect Model*. Berdasarkan pengujian uji Chow dan uji Hausman belum dapat ditarik kesimpulan dikarenakan hasil pemilihan yang diperoleh belum konsisten, sehingga perlu melakukan uji *Lagrange Multiplier*.

#### **Uji Lagrange Multiplier**

Uji *Lagrange Multiplier* adalah uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah *Random Model Effect* lebih baik daripada *Common Effect Model* untuk digunakan dalam pemilihan regresi data panel. Menurut Gujarati, (2013) terdapat beberapa kriteria sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas *Breusch-pagan*  $\geq 0,05$  (nilai signifikan), maka  $H_0$  diterima, maka model yang paling tepat untuk digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).
- Jika nilai probabilitas *Breusch-pagan*  $\leq 0,05$  (nilai signifikan), maka  $H_0$  ditolak, maka model yang paling tepat untuk digunakan adalah *Random Effect Model* (CEM).

Hipotesis yang digunakan adalah:

$H_0$ : *Common Effect Model* (CEM)

$H_1$ : *Random Effect Model* (REM)

**Tabel 4. 9. Uji Lagrange Multiplier**

Null (no rand. effect) Alternative	Test Hypothesis		
	Cross-section One-sided	Time One -sided	Both
<i>Breusch-Pagan</i>	0.407642 (0.5232)	4.839060 (0.0278)	5.246702 (0.0220)

Sumber: *Output Eviews 12* (2023)

Berdasarkan tabel di atas, nilai probabilitas *Breusch-Pagan* adalah 0.0220 lebih kecil dari  $\alpha$  0,05 sehingga menolak hipotesis  $H_0$ . Jadi menurut uji *Langrange Multiplier*, model yang paling tepat digunakan untuk pengujian data panel adalah dengan *random effect model*.

**Tabel 4. 10. Hasil Kesimpulan Pengujian Pemilihan Model**

No.	Metode	Pengujian	Hasil
1	<i>Chow Test</i>	<i>Common Effect vs Fixed Effect</i>	<i>Common Effect</i>
2	<i>Hausman Test</i>	<i>Random Effect vs Fixed Effect</i>	<i>Random Effect</i>
3	<i>Lagrange Multiplier Test</i>	<i>Random Effect vs Common Effect</i>	<i>Random Effect</i>

Sumber: Data diolah dengan *Eviews 12*, 2023

### Uji Asumsi Klasik

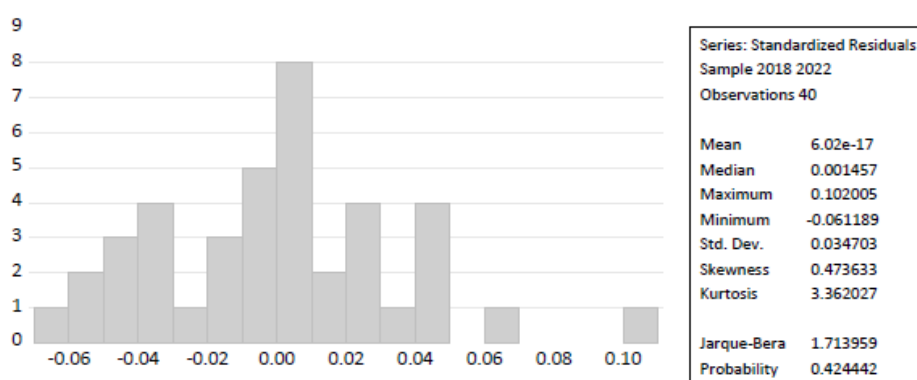
Uji asumsi klasik merupakan uji data yang digunakan untuk mengetahui ketepatan dalam data. Apakah data penelitian memenuhi syarat untuk dianalisis lebih lanjut untuk menjawab hipotesis penelitian. Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi yang diolah dengan software *Eviews versi 12* yang hasilnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

### Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah model dalam regresi variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini dilakukan uji normalitas data untuk melihat apakah data dari variabel – variabel yang digunakan berdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusan untuk menentukan apakah berdistribusi normal atau tidak normal data yang diolah, yaitu sebagai berikut (Basuki dan Prawoto, 2017:297):

1. Nilai probabilitas  $> 0,05$  maka data tersebut dinyatakan berdistribusi normal.
2. Nilai probabilitas  $< 0,05$  maka data tersebut dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas *Random Effect Model* (REM) dengan menggunakan grafik *Jarque-Bera* (JB) adalah sebagai berikut:



Sumber: *Output Eviews 12* (2023)

**Gambar 4. 1. Uji Normalitas**

Berdasarkan uji normalitas menggunakan Jarque-Bera pada gambar 4.1 dapat diketahui nilai probabilitas Jarque-Bera adalah 0.424442 lebih besar dari 0.05 atau  $0.424442 > 0.05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berdistribusi normal.

**Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji model regresi, apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Dalam penelitian ini, peneliti untuk melakukan pengujian multikolinearitas menggunakan *pearson correlation*. Kriteria *pearson correlation* untuk uji multikolinearitas adalah jika nilai koefisien korelasinya melebihi 0,9 sesuai dengan (Basuki dan Prawoto, 2017:297) yang mengungkapkan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas.

**Tabel 4. 11. Uji Multikolinearitas**

	X1	X2	X3
X1	1.000000	-0.191398	0.318062
X2	-0.191398	1.000000	-0.815711
X3	0.318062	-0.815711	1.000000

Sumber: *Output Eviews 12* (2023)

Berdasarkan pengujian terhadap nilai koefisien kolerasi pada table 4.11, masing-masing variabel independen yaitu *leverage*, *capital intensity* dan *inventory intensity* menghasilkan nilai koefisien lebih kecil dari 0,90 atau  $< 0,90$ , maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak mengalami masalah multikolinearitas.

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model

regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji *glejser* (Basuki dan Prawoto, 2017:297).

$H_0$ : tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi

$H_1$ : terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi

Keputusan yang diambil adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas *Obs\*R-squared* < 0,05 maka berkesimpulan data terjadi gejala heteroskedastisitas atau asumsi uji heteroskedastisitas tidak terpenuhi.
2. Jika nilai probabilitas *Obs\*R-squared* > 0,05 maka berkesimpulan data tidak terjadi gejala heteroskedastisitas atau asumsi uji heteroskedastisitas sudah terpenuhi.

**Tabel 4. 12. Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: Glejser			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	2.765971	Prob. F (3,36)	0.0558
Obs*R-squared	7.492826	Prob. Chi-Square (3)	0.0577
Scaled explained SS	7.269977	Prob. Chi-Square (3)	0.0638

Sumber: *Output Eviews 12* (2023)

Berdasarkan data tabel 4.12 diketahui nilai *Obs\*R-square* sebesar 0,0577 atau > 0,05 maka bisa disimpulkan bahwa data tidak terjadi gejala heteroskedastisitas atau asumsi uji heteroskedastisitas sudah terpenuhi.

### Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya. Uji autokolerasi dapat muncul karena residual yang tidak bebas antar satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini disebabkan karena error pada individu cenderung mempengaruhi individu yang sama pada periode berikutnya (Ghozali, 2019). Masalah autokorelasi sering terjadi pada data time series (runtut waktu). Deteksi autokorelasi pada data panel dapat melalui uji *Godfrey* dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika probabilitas Chi-Square > 0,05 maka tidak terjadi autokolerasi.
2. Jika probabilitas Chi-Square < 0,05 maka terjadi masalah autokolerasi.



**Tabel 4. 13. Hasil Uji Autokolerasi**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags			
F-statistic	0.199793	Prob. F (2,34)	0.8199
Obs*R-squared	0.464641	Prob. Chi-Square (2)	0.7927

Sumber: *Output Eviews 12* (2023)

Berdasarkan data tabel 4.13, hasil uji autokolerasi menggunakan uji *Godfrey* menunjukkan nilai probabilitas *Chi-Square* sebesar 0,7927 yang berarti lebih besar dari 0,05 atau  $0,7927 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak dapat masalah autokolerasi.

### Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel yang digunakan dalam pengujian hipotesis yaitu untuk menguji pengaruh *leverage*, *capital intensity* dan *inventory intensity* terhadap *tax avoidance*. Dari tiga pengujian sebelumnya yaitu uji chow, dan uji hausman, uji *lagrange multiplier*, didapatkan kesimpulan bahwa model *random effect model* (REM) lebih baik dalam menginterpretasikan regresi data panel untuk menjawab penelitian ini. Berikut hasil uji analisis regresi data panel sebagai berikut:

**Tabel 4. 14. Hasil Regresi *Random Effect Model***

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.143638	0.039738	3.614621	0.0009
X1	0.167628	0.046234	3.625598	0.0009
X2	0.091491	0.075257	1.215716	0.2320
X3	0.215383	0.104126	2.068477	0.0458

Sumber: *Output Eviews 12* (2023)

Berdasarkan hasil regresi data panel pada tabel 4.14, maka persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = 0.143638 + 0.167628X1 + 0.091491X2 + 0.215383X3$$

Persamaan regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Konstanta ( $\alpha$ )

Nilai Konstanta ( $\alpha$ ) yang diperoleh sebesar 0,143638, berarti jika variabel *leverage*, *capital intensity* dan *inventory intensity* dianggap konstan, maka besarnya *tax avoidance* pada perusahaan adalah sebesar 0,143638.

#### 2. Koefisien Regresi ( $\beta$ ) *Leverage*

Nilai koefisien regresi *leverage* adalah sebesar 0,167628. Hal ini menandakan bahwa

setiap kenaikan 1 % (satu persen) *leverage* akan mengakibatkan kenaikan tingkat *tax avoidance* sebesar 0,167628 % dan sebaliknya.

### 3. Koefisien Regresi ( $\beta$ ) *Capital Intensity*

Nilai koefisien regresi *capital intensity* adalah sebesar 0,091491. Hal ini menandakan bahwa setiap kenaikan 1 % (satu persen) *capital intensity* akan mengakibatkan kenaikan tingkat *tax avoidance* sebesar 0,091491 % dan sebaliknya.

### 4. Koefisien Regresi ( $\beta$ ) *Inventory Intensity*

Nilai koefisien regresi *inventory intensity* adalah sebesar 0.215383. Hal ini menandakan bahwa setiap kenaikan 1 % (satu persen) *inventory intensity* akan mengakibatkan kenaikan tingkat *tax avoidance* sebesar 0.215383 % dan sebaliknya.

## Uji Hipotesis

### Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen (Ghozali, 2017). Berikut hasil uji koefisien determinasi:

**Tabel 4. 15. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

R-squared	0.421995	Mean dependent var	0.230968
Adjusted R-squared	0.373828	S.D. dependent var	0.045033
S.E. of regression	0.035635	Sum squared resid	0.045715
F-statistic	8.761071	Durbin-Watson stat	2.120813
Prob(F-statistic)	0.000170		

Sumber: *Output Eviews 12* (2023)

Berdasarkan tabel 4.15 hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai *Adjusted R-squared* adalah 0,373828. Hal tersebut berarti bahwa variabel *leverage*, *capital intensity* dan *inventory intensity* dapat mempengaruhi sebesar 37,38% terhadap *tax avoidance*, sedangkan 62,62% lainnya dipengaruhi oleh variabel independen lainnya yang tidak dimasukkan kedalam model penelitian ini.

### Uji Statistik F

Uji F (Simultan) dilakukan untuk menguji apakah variabel independen secara simultan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali & Ratmono, 2018). Hasil uji F (Simultan) pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 16. Uji F (Simultan)**

R-squared	0.421995	Mean dependent var	0.230968
Adjusted R-squared	0.373828	S.D. dependent var	0.045033
S.E. of regression	0.035635	Sum squared resid	0.045715

F-statistic	8.761071	Durbin-Watson stat	2.120813
Prob(F-statistic)	0.000170		

Sumber: *Output Eviews 12* (2023)

Berdasarkan hasil uji statistik F pada tabel 4.16 dapat dilihat bahwa  $F_{hitung}$  sebesar 8,761071 dan probabilitas *F-statistic* sebesar 0,000170, sedangkan untuk mencari  $F_{tabel}$  dengan jumlah sampel ( $n$ )= 40 dan jumlah variabel ( $k$ )= 3.  $F_{tabel}$  bisa dilihat pada tabel distribusi F dengan tingkat signifikansi 0.05 dengan  $df_1$  (jumlah variabel-1)=3 dan  $df_2 = (n-k) = 40-3 = 37$  dimana ( $n$ ) adalah jumlah sampel dan ( $k$ ) adalah jumlah variabel bebas sehingga didapat  $F_{tabel}$  nya sebesar 2,86. Berdasarkan nilai  $F_{tabel}$  yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa *leverage*, *capital intensity* dan *inventory intensity* secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance* dengan hasil pengujian  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $8,761071 > 2,86$ ) dan probabilitas  $< 0,05$  ( $0.000170 < 0,05$ ).

### Uji Statistik t

Uji statistik t digunakan untuk menguji atau mengetahui ada tidaknya hubungan atau pengaruh secara parsial dari masing-masing variabel independent (Ghozali, 2017) yaitu *leverage*, *capital intensity* dan *inventory intensity* terhadap variabel dependen yaitu *tax avoidance*. Hasil uji statistik t adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 17. Hasil Uji Statistik t**

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.143638	0.039738	3.614621	0.0009
X1	0.167628	0.046234	3.625598	0.0009
X2	0.091491	0.075257	1.215716	0.2320
X3	0.215383	0.104126	2.068477	0.0458

Sumber: *Output Eviews 12* (2023)

Berdasarkan tabel 4.17 hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa nilai  $t_{tabel}$  adalah 1,68709 dimana nilai tersebut berdasarkan ( $n-k$ ) atau  $(40-3) = 37$  dengan menggunakan signifikan 0,05 atau 5%. Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan mengenai uji hipotesis dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

1. Pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance*

Hasil uji t (parsial) menunjukkan variabel *leverage* memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,625598 sehingga dapat  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,625598 > 1,68709$ ), dan nilai probabilitas  $<$  signifikan ( $0,0009 < 0,05$ ). Maka  $H_1$  diterima. Hal ini berarti *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

2. Pengaruh *capital intensity* terhadap *tax avoidance*

Hasil uji t (parsial) menunjukkan variabel *capital intensity* memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,215716 sehingga dapat  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $1,215716 < 1,68709$ ), dan nilai probabilitas  $>$

signifikan ( $0,2320 < 0,05$ ). Maka H2 ditolak. Hal ini berarti *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

### 3. Pengaruh *inventory intensity* terhadap *tax avoidance*

Hasil uji t (parsial) menunjukkan variabel *inventory intensity* memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,068477 sehingga dapat  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,068477 > 1,68709$ ), dan nilai probabilitas  $>$  signifikan ( $0,0458 < 0,05$ ). Maka H3 diterima. Hal ini berarti *inventory intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

## Pembahasan Penelitian

Pembahasan pada penelitian ini menjelaskan hasil penelitian yang diperoleh setelah melalui perhitungan statistik. Berikut ini adalah hasil penelitian yang diperoleh:

### Pengaruh *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan nilai *Probability (T-Statistic) leverage* yaitu 0,0009 nilai tersebut berada dibawah taraf signifikansi 0,05 dan koefisien regresi sebesar 0.167628. Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* secara parsial berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, yang berarti tinggi atau rendahnya *leverage* pada suatu perusahaan mempengaruhi *tax avoidance* pada perusahaan sub sektor *Pharmaceuticals & Health Care* yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang telah dibangun oleh penulis yang beranggapan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance* dikarenakan perusahaan yang membiayai lebih banyak dengan hutang dibandingkan penerbitan ekuitas (modal) akan memiliki beban bunga, dan beban bunga tersebut akan menyebabkan laba perusahaan menjadi kecil sehingga pajak yang dibayarkan ke kas negara juga akan menjadi kecil. Hasil ini didukung oleh penelitian Harry Barli (2018) yang menyatakan *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Nilai *leverage* yang tinggi mengindikasikan adanya penghindaran pajak yang relatif tinggi pula. Hal ini dapat dilihat dari hubungan yang positif. Hasil tersebut berbanding terbalik dengan penelitian dari Nikita Artinasari (2019) yang menyatakan bahwa *leverage, debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Penelitian tersebut juga sesuai dengan hasil penelitian dari Ali Jamaludin (2020) dan Penelitian dari Tresna Syah Rozal, Arief Tri Hardiyanto dan Haqi Fadilah (2018), karena hal tersebut merupakan keputusan dari para direksi dalam membiayai operasional perusahaan dan bukan bertujuan untuk menghindar membayar pajak yang lebih besar.

### Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan nilai *Probability (T-statistic) capital intensity* yaitu sebesar 0.2320 nilai tersebut berada diatas taraf signifikansi sebesar 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, berarti tinggi atau rendahnya *capital intensity* pada suatu perusahaan tidak mempengaruhi *tax avoidance* pada perusahaan sub sektor *Pharmaceuticals & Health Care* yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. Hal ini

bertentangan dengan hipotesis yang telah dibangun oleh penulis yaitu beranggapan bahwa *capital intensity* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. *Capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* dikarenakan perusahaan tidak melakukan investasi terhadap dana yang tidak terpakai kedalam aset tetap, yang dimana tujuannya untuk mengurangi beban pajak dari pemanfaatan penyusutan aset tetap. Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mikhael Kristian Natalael Kanatalo dan Devica Pratiwi (2020) yang menyatakan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Menurut pendapat penulis perusahaan yang memiliki aset tetap yang tinggi memang menggunakan aset tetap untuk kepentingan operasional dan investasi perusahaan, tentunya aset tersebut digunakan untuk mengelola bahan mentah menjadi bahan setengah jadi atau bahan jadi, bukan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak. Hasil ini berbanding terbalik dengan penelitian dari Dimas Anindyka, Dudi Pratomo dan Kurnia (2018) yang menyatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance*, karena perusahaan yang memiliki aset tetap akan terdapat beban penyusutan atau beban depresiasi yang dapat menjadi pengurang laba sebelum pajak, maka dengan begitu perusahaan akan memanfaatkan aset tetap untuk meminimalkan beban pajak dengan cara menginvestasikan aset tetap pada perusahaan. Penelitian tersebut diamini juga oleh hasil penelitian dari Shinta Budianti dan Khirstina Curry (2018) yang menyatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

### **Pengaruh *Inventory Intensity* Terhadap *Tax Avoidance***

Berdasarkan nilai *probability (T-statistic) inventory intensity* sebesar 0,0458 nilai tersebut berada dibawah taraf signifikansi yaitu 0.05 dan koefisien regresi sebesar 0,215383. Hal ini menunjukkan bahwa *inventory intensity* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, semakin tinggi *inventory intensity* maka semakin tinggi *tax avoidance*, sebaliknya semakin kecil *inventory intensity* maka akan semakin kecil *tax avoidance*. Maka dapat disimpulkan bahwa *inventory intensity* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Hal ini sejalan dengan hipotesis yang telah dibangun oleh penulis yang menyatakan bahwa *inventory intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Perusahaan yang memiliki persediaan yang tinggi akan memiliki biaya-biaya tambahan seperti biaya sewa gudang, biaya perawatan, listrik dan biaya lainnya yang dapat menunjang persediaan tidak rusak untuk jangka waktu yang lama, dengan bertambahnya biaya tersebut dapat mengurangi laba perusahaan. Dengan besarnya biaya tambahan persediaan maka laba perusahaan akan rendah dan pajak pun akan sesuai dengan situasi perusahaan, sehingga dapat diartikan biaya tambahan yang timbul akibat persediaan yang tinggi dapat dimanfaatkan untuk mengurangi pajak. Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ida Ayu Intan Dwiyanti dan I Ketut Jati (2019) yang menjelaskan bahwa *inventory intensity* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian dari Dwi Martia Nursari dan Nazmel Nazir

(2023) yang menyatakan *inventory intensity* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Mikhael Kristian Natalael Kanatalo dan Devica Pratiwi (2020) yang menyatakan bahwa banyak sedikitnya intensitas persediaan yang dimiliki perusahaan bukan merupakan faktor untuk menentukan besar kecilnya jumlah pajak yang dibayar perusahaan. Persediaan pada perusahaan manufaktur memang akan menimbulkan biaya-biaya yang terkandung didalamnya. Akan tetapi besar kecilnya biaya yang timbul akan berubah-ubah, tergantung dari banyak atau tidaknya persediaan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, didapat beberapa kesimpulan sebagai berikut; 1) *Leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sub sektor *Pharmaceuticals & Health* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan yang cenderung menggunakan hutang dari pihak ketiga dibandingkan penerbitan ekuitas (modal), akan memiliki beban bunga, dan beban bunga tersebut akan menyebabkan laba perusahaan menjadi kecil, dengan demikian pajak yang dibayarkan ke kas negara juga akan lebih kecil, 2) *Capital Intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sub sektor *Pharmaceuticals & Health* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan yang memiliki aset tetap yang tinggi memang menggunakan aset tetap untuk kepentingan operasional dan investasi perusahaan, tentunya aset tersebut digunakan untuk mengelola bahan mentah menjadi bahan setengah jadi atau bahan jadi, bukan dengan tujuan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak, 3) *Inventory Intensity* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sub sektor *Pharmaceuticals & Health* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan yang memiliki persediaan yang tinggi akan memiliki biaya-biaya tambahan seperti biaya sewa gudang, biaya perawatan, listrik dan biaya lainnya yang dapat menunjang persediaan tidak rusak untuk jangka waktu yang lama, dengan bertambahnya biaya tersebut dapat mengurangi laba perusahaan. Sehingga pajak yang dibayarkan ke negara menjadi lebih kecil, 4) Berdasarkan analisis regresi data panel, menunjukkan bahwa secara simultan *leverage*, *capital intensity*, dan *inventory intensity* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka penulis menyadari masih terdapat banyak keterbatasan dan kekeliruan yang ada dalam penelitian ini. Namun dengan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi; 1) Perusahaan, manajemen perusahaan diharapkan dapat lebih memperhatikan setiap tindakan yang akan dilakukan serta risiko yang akan ditanggung terkait dengan kewajiban beban pajaknya, 2) Pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan terkait dengan pengaruh *leverage*, *capital intensity* dan *inventory intensity* terhadap *tax*

*avoidance* pada perusahaan sub sektor *Pharmaceuticals & Health Care* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), 3) Penelitian Selanjutnya, dapat dikembangkan lebih lanjut dengan menambahkan variabel lain untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi *tax avoidance*. Misal dengan menambahkan variabel ukuran perusahaan, insentif pajak, dan lain sebagainya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alma Fajrina Maharani & Siti Hanah (2023). Pengaruh Struktur Modal, *Leverage* dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* Sub Industri Makanan Olahan (*Processed Food*) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 -2021). Universitas Pamulang. e-ISSN: 2963-1181.
- Anindyka, D., Pratomo, D., & Kurnia, K. (2018). Pengaruh *Leverage* (Dar), *Capital Intensity* Dan *Inventory Intensity* Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2015). *eProceedings of Management*, 5(1).
- Barli, Harry. 2018. Pengaruh *Leverage* dan *Firm Size* Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, Volume 6, No. 2.
- Basuki, A. T., Dan Prawoto, N. 2016. Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS Dan *Eviews*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Budianti, Shinta dan Curry Khirstina (2018) Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan *Capital Intensity* terhadap Penghindaran Pajak. Universitas Trisakti ISSN (E): 2540-7589.
- Darmadi, Iqbal Nul Hakim dan Zulaikha. 2013. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Pajak dengan Indikator Tarif Pajak Efektif (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada tahun 2011-2013). *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol. 2, No. 4.
- Dayanara, L., Titisari, K. H., & Wijayanti, A. (2019). Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan *Capital Intensity* Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Barang Industri Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2018. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 15(3), 301–310.
- Dimas Anindyka, Dudi Pratomo, Kurnia Kurnia (2018) dengan judul penelitian Pengaruh *Leverage* (Dar), *Capital Intensity* Dan *Inventory Intensity* Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuan Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2015). *Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom*, Vol 5, No.1.

- Dwiyanti, Ida Ayu Intan dan I Ketut Jati (2019). Pengaruh Profitabilitas, *Capital Intensity* Dan *Inventory Intensity* pada Penghindaran Pajak. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. ISSN 2302-8556.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2018). Analisis *Multivariant* dan Ekonometrika: Teori, Konsep dan Aplikasi dengan *EViews* 10. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Ghozali, Imam. 2019. Aplikasi Analisis *Multivariate*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Gemilang, D. N. 2017. Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* Yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2013-2015). Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Surakarta. Surakarta.
- Gultom, Jamothon. 2021. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* Dan Likuiditas Terhadap *Tax Avoidance*. Universitas Pamulang. ISSN 2615-7896.
- Hery. 2015. Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan. Yogyakarta: *Center for Academic Publishing Service*.
- Ida Ayu Rosa Dewinta dan Putu Ery Setiawan (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Tax Avoidance*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), vol 14.3.
- Jamaludin. Ali (2020). Pengaruh Profitabilitas (ROA), *Leverage* (LTDER), dan Intensitas Aktiva terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2015-2017. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 7 No. 1.
- Kanatalo, Mikhael Kristian Natalael dan Devica Pratiwi. 2020. Pengaruh Profitabilitas, *Capital Intensity* dan *Inventory Intensity* terhadap Penghindaran Pajak. Universitas Bunda Mulia KIA9\_APJK\_027.
- Kurniasih dan Sari (2013). Pengaruh *Return on Assets*, *Leverage*, *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan dan kompensasi Rugi Fiskal Pada *Tax Avoidance*. Fakultas Ekonomi, Universitas Udayana. ISSN 1410-4628.
- Nikita., Artinasari. (2019). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, *Capital Intensity* dan *Inventory Intensity* terhadap *Tax Avoidance*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Nursari, Dwi Martia dan Nazmel Nazir. 2023. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, *Capital Intensity* dan *Inventory Intensity* Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020. Jurnal Ekonomi Trisakti. Volume 3, No. 1.



- Noor, R. M., Fadzillah, N. S. M., & Nor Azam, M. (2010). *Corporate Tax Planning: A Study on Corporate Effective Tax Rates on Malaysian Listed Company*. *International Journal of Trade, Economics and Finance* Vol. 1 No. 2.
- Putri, A. A., & Lawita, N. F. (2019). Pengaruh kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi & Ekonomika*, 9(1), 68–75.
- Rodriguez, E., & Arias, A. (2012). *Do Business Characteristics Determine an Effective Tax Rate? The Chinese Economy*. 45(6). 60–83.
- Rozak, Tresna Syah, Fadilah Haqi dan Hardiyanto Arief Tri. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Online Mahasiswa* Vol.5 No,5.
- Siregar, Rifka dan Dini Widyawati. 2016. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Volume 5, No 2.
- Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sulistiyanto, Sri, 2013. *Manajemen Laba Teori dan Model Empiris*. Jakarta: Grasindo.
- Surbakti, T.A.V. 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Reformasi Perpajakan terhadap Penghindaran Pajak di Perusahaan Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010. Skripsi. Universitas Indonesia. Depok.
- Sutomo, Hadi dan Syahril Djaddang. 2017. *Determinan Tax Avoidance* Perusahaan Manufaktur di Indonesia. Magister Akuntansi Universitas Pancasila. *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan*. Volume 4, No. 1.
- Widya., dkk. (2020). Pengaruh *Capital Intensity* dan *Inventory Intensity* Terhadap *Tax Avoidance*. Program Studi Sarjana Akuntansi Universitas Pamulang.
- <https://nasional.kontan.co.id/news/tax-justice-laporkan-bentoel-lakukan-penghindaran-pajak-indonesia-rugi-rp-14-juta>
- <https://www.idx.co.id/id>
- <https://britama.com/index.php/laporan-keuangan-tahunan-emiten-di-bei/>